

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS
AKUNTANSI PADA SEBELUM – SESUDAH
KONVERGENSI IFRS**

*(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2009-2010 dan 2013-2014)*



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**SAUT TARULI JULIARDO MARPAUNG
NIM. 12030111130025**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Saut Taruli Juliardo Marpaung

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130025

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* terhadap Kualitas Akuntansi pada Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 dan 2013-2014)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Akt, Ph.D

Semarang, 25 Juli 2016

Dosen Pembimbing

Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Akt, Ph.D.
NIP. 19550418 198603 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Saut Taruli Juliardo Marpaung

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130025

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* terhadap Kualitas Akuntansi pada Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010 dan 2013-2014))**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 September 2016

Tim Penguji :

1. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Akt, Ph.D (.....)
2. Dr. Hj. Indira Januarti, S.E, M.Si, Akt (.....)
3. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E, M.Si, Akt, Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Saut Taruli Juliardo Marpaung, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Akuntansi pada Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Saut Taruli Juliardo Marpaung

NIM. 12030111130025

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Siapa memperoleh akal budi, mengasihi dirinya; siapa berpegang pada pengertian
mendapat kebahagiaan” (Amsal 19:8)**

**“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu
tantangan ke tantangan berikutnya tanpa kehilangan semangat”
(Winston Churchill)**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku dan adik-adik ku yang aku sayangi.

Juga untuk teman-temanku yang telah memberikan semangat dalam hidupku

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence corporate governance mechanism which consists size of board commissioner, proportion of independent board commissioner, the number of board commissioner annual meetings, audit committee and the number of audit committee annual meetings on accounting quality.

The population of this research was all companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) 2009-2010 and 2013-2014. Sample of this research was all of manufacture company which listed at Indonesia Stock Exchange (ISX) 2009-2014. The total samples were 31 companies and 124 observations of annual report. Data Analysis was performed with hypothesis testing used multiple regression analysis. Statistic program in this study used Eview8.

The result of this research showed that only the number of board commissioner annual meetings and audit committee has negative impact and significant to earning management in pre-convergence IFRS and other independent variabel has not significant influence on earning management. In post-convergence IFRS, all independent variable has not significant influence on earning management. However, accounting quality has been increased by IFRS convergence in Indonesia. This research showed that practice of corporate governance was still minimize to control the practice of earnings management.

Keywords: Corporate Governance mechanism, IFRS, Accounting Quality, Earning Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, dan jumlah rapat komite audit terhadap kualitas akuntansi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010 dan 2013-2014. Sampel penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 hingga 2014. Sampel penelitian terdiri dari 31 total sampel dan 124 total observasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur. Analisis data dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Program statistik dalam penelitian ini menggunakan Eview8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada periode sebelum-Konvergensi IFRS sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh. Pada periode sesudah Konvergensi-IFRS, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun demikian, kualitas akuntansi meningkat seiring diberlakukannya IFRS di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan masih minim untuk mengontrol praktik manajemen laba.

Kata kunci : mekanisme *corporate governance*, IFRS, kualitas akuntansi, manajemen laba

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas akuntansi pada sebelum dan sesudah Konvergensi IFRS sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Universitas Diponegoro

Selama Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta : M. Marpaung dan S.L Manik yang selalu mendukung penulis melalui motivasi, nasihat, dan doa.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si, Ph.D , selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah sabar membimbing penulis selama ini.
5. Ibu Aditya Septiani, S.E, M.Si, Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama kuliah.

6. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya Bapak Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Terima kasih untuk adik-adik ku : Simon Daniel Marpaung dan Paskah Sanjaya Marpaung.
8. Teman-teman seperbimbingan: Abdan Aziz, Mukti Bagus Susilo, Mas Imang, Fendi, Ronggur Andrea Tobing dan Geys Fahmi Akbar.
9. Sobat-sobat yang tergabung dalam grup Line Burjo Katineung: Adit Krisna, Reza, Rasis, Faezal, Rezky, Ricky, Alwin, Mas Helmi, Afif, Stephanus, Cichi, dan Anggi.
10. Para sahabat penulis : Adit Damar, Luke, Ondy, Bayu, Dedi, Arga, Gilang, Rozy, Aris, Arif, Sulaiman, Pepin, Zabil, Nizar, Daniel, Huda, Diori, dan Ade. Terima kasih sudah menemani penulis dari awal kuliah hingga sekarang dan seterusnya.
11. Para sahabat SMA: Ryan, Iman, Rio, Gilang, Dani, Hendra, Iqbal, Putra, Aji, Imam, Onet, Putra.
12. Teman-Teman KKN Kelurahan Bintoro: Sandy, Anisa, Sigit, Nabila, Jodi, dan Fika. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru bagi penulis yang selalu memberi semangat hingga saat ini.
13. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penusunan skripsi ini, sehingga saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Semarang, 25 Juli 2016

Saut Taruli Juliardo Marpaung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Agensi	13
2.1.2. Teori Sinyal	15
2.1.3. IFRS (International Financial Reporting Standard)....	16

2.1.3. Tata Kelola Perusahaan	19
2.1.4. Dewan Komisaris.....	21
2.1.4.1 Jumlah Anggota Dewan komisaris.....	23
2.1.4.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	24
2.1.4.3 Jumlah Rapat Dewan Komisaris.....	25
2.1.5. Komite Audit.....	26
2.1.5.1. Jumlah Anggota Komite Audit.....	27
2.1.5.2. Jumlah Rapat Komite Audit.....	27
2.1.6. Kualitas Akuntansi.....	28
2.1.7. Manajemen Laba.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pemikiran	34
2.4. Pengembangan Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 46
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.1.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	48
3.1.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	50
3.1.3. Variabel Kontrol	52
3.2. Populasi dan Sampel	53
3.3. Jenis dan Sumber Data	54
3.4. Metode Pengumpulan Data	55
3.5. Metode Analisis Data.....	55

A. Analisis Statistik Deskriptif	55
B. Uji Asumsi Klasik	56
C. Analisis Regresi Berganda.....	58
D. Uji Hipotesis.....	59
1. Uji Statistik F	59
2.. Uji R ² atau Koefisien Determinasi	60
3.. Uji Parsial (Uji t).....	60
3.. Uji ANOVA.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	63
4.2 Analisis Data	64
4.2.1. Statistik Deskriptif	65
4.2.2. Uji Kualitas Model Regresi	68
4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik	69
4.2.2.1.1 Uji Normalitas	69
4.2.2.1.2 Uji Multikolonieritas	71
4.2.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	72
4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi	74
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.2.3.1. Sebelum IFRS.....	75
4.2.3.2. Sesudah IFRS.....	80
4.2.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis 6.....	85
4.3 Pembahasan	86

4.3.1 Pembahasan untuk Hipotesis 1	86
4.3.2 Pembahasan untuk Hipotesis 2	88
4.3.3 Pembahasan untuk Hipotesis 3	89
4.3.4 Pembahasan untuk Hipotesis 4	89
4.3.5 Pembahasan untuk Hipotesis 5	90
4.3.6 Pembahasan untuk Hipotesis 6	91
4.3.4 Pembahasan untuk Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	92
4.3.6 Pembahasan untuk Variabel Kontrol <i>Leverage</i>	92
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan	96
5.3 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Penelitian terdahulu	31
TABEL 3.1	Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran	48
TABEL 4.1	Perincian Perolehan Sampel.....	63
TABEL 4.2	Statistik Deskriptif <i>Sebelum IFRS</i>	65
TABEL 4.3	Statistik Deskriptif <i>Sesudah IFRS</i>	66
TABEL 4.4	Tabel Nilai VIF <i>SBLM IFRS</i>	71
TABEL 4.5	Tabel Nilai VIF <i>SSDH IFRS</i>	72
TABEL 4.6	Hasil uji BPG <i>SBLM IFRS</i>	73
TABEL 4.7	Hasil uji BPG Setelah koreksi <i>SBLM IFRS</i>	73
TABEL 4.8	Hasil uji BPG <i>SSDH IFRS</i>	74
TABEL 4.9	Hasil LM-test <i>SBLM IFRS</i>	75
TABEL 4.10	Hasil LM-test <i>SSDH IFRS</i>	75
TABEL 4.11	Hasil uji Regresi <i>SBLM IFRS</i>	76
TABEL 4.12	Hasil uji Regresi <i>SSDH IFRS</i>	81
TABEL 4.13	Hasil Pengujian Hipotesis 6	85
TABEL 4.14	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	86

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
GAMBAR 4.1 Hasil uji Jarque-Bera <i>SBLM IFRS</i>	70
GAMBAR 4.2 Hasil uji Jarque-Bera <i>SSDH IFRS</i>	70

Asda

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Perusahaan Sampel.....	105
Lampiran B. Data Variabel Dependen & Independen.....	106
Lampiran C. Hasil Output Eview8.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi keuangan yang ada di Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba-Rugi dan Panghasilan Komprehensif lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (KDPPLK. 2012). Laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkontribusi langsung kepada entitas (misal; investor, karyawan, pemberi pinjaman, dsb) maupun tidak langsung (contoh; pemerintah, pelanggan, dll) atas sumber daya yang digunakan pada satu periode akuntansi. Pertanggungjawaban manajemen tersebut juga dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Terdapat standar-standar yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Di banyak

negara seperti Kanada, Selandia Baru, dan Filipina, standar akuntansi dibuat oleh badan akuntan profesional sektor privat. Sedangkan di negara Jepang, Inggris Raya, dan Amerika Serikat standar akuntansi yang digunakan dibuat oleh badan penyusun standar yang independen, baik dari pemerintah maupun sektor privat. Di negara seperti Australia, Perancis, India, dan Singapura, penyusun standar akuntansi adalah lembaga pemerintah. Oleh karena itu, perbedaan standar akuntansi di masing-masing negara mengakibatkan permasalahan pada perusahaan multinasional dan para investor. (Spiceland *et al*, 2013).

Permasalahan yang sering muncul akibat standar-standar yang berbeda di antar negara adalah sulitnya para pengguna laporan keuangan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan di suatu negara dengan negara lain. Oleh sebab itu, muncul sebuah kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi secara mendunia. Para investor dan *stakeholder* butuh informasi yang akurat, dapat dibandingkan, dan transparan guna pengambilan keputusan . Inilah mengapa standar-standar akuntansi perlu mampu membandingkan laporan keuangan yang disiapkan dari negara-negara yang berbeda. Bryce *et al*, (2014) menyatakan harmonisasi standar akuntansi ini dapat mengurangi perbedaan-perbedaan dalam pelaporan keuangan di berbagai negara.

Usaha untuk melakukan keseragaman standar akuntansi secara global dimulai dengan dibentuknya IASB (International Accounting Standards Board) sejak tahun 2001. Tujuan dari dibentuknya dewan penyusun standar ini adalah untuk

mengembangkan, mempromosikan, dan mengkoordinasikan kegunaan standar akuntansi yang bersifat tunggal yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan mampu diterapkan secara global serta mengharmonisasikan standar yang membantu pelaku pasar modal dunia dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan (Spiceland *et al*, 2013).

IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama yakni berdasarkan prinsip (*principles-based*), penggunaan nilai wajar (*fair value*), dan pengungkapan yang lebih luas (Martani dkk, 2012). *Principles-based* artinya mengatur prinsip pengakuan secara substansi ekonomi lebih ditekankan dan tidak didasarkan pada ketentuan detail atribut kontrak perjanjian. Nilai wajar (*fair value*) dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi karena menunjukkan nilai terkini. Pengungkapan yang lebih luas diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat menganalisis informasi akuntansi dan mengetahui kejadian penting yang terkait dengan akun-akun pada Laporan Keuangan.

Harmonisasi IFRS dalam akuntansi keuangan internasional diyakini telah berjalan dengan sukses. Sebab telah muncul beberapa penelitian-penelitian di berbagai negara tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap meningkatnya kualitas akuntansi. Dikutip dari Bryce *et al* (2014), penelitian yang dilakukan oleh Van Tendeloo (2005), Barth *et al* (2008), dan Beuselinck *et al* (2007) lebih banyak berfokus pada negara-negara Uni Eropa yang melaksanakan adopsi IFRS secara

mandatory pada tahun 2005. Chalmers *et al.* (2011) dan Jeanjean & Stolowy (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS di Australia.

Terdapat beberapa penelitian yang tidak setuju dengan kualitas akuntansi akan memperjelas perbedaan antara pelaporan keuangan internasional (Doupnik dan Salter, 1995 dalam Bryce *et al.*, 2014). Menurut pendapat ini, Prinsip Akuntansi Berterima Umum lokal merupakan standar terbaik menurut kondisi bisnis lokal. Hal ini dikarenakan dengan adanya faktor kebudayaan di masing-masing negara yang mempengaruhi proses penyusunan standar akuntansi. Oleh sebab itu, konvergensi IFRS secara global mungkin tidak layak dan dapat diterapkan. Pendapat lain mengenai konvergensi IFRS yaitu IFRS merupakan standar yang bersifat prinsip atau *Principles-based* yang mana memberikan fleksibilitas. fleksibilitas ini digunakan oleh perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat mengurangi kualitas akuntansi (Barth *et al.* 2008: Jeanjean dan Stolowy, 2008 dalam Bryce *et al.*, 2014).

Harmonisasi standar akuntansi internasional telah menggerakkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance*. Menurut FGCI (2006), *corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. Secara universal OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memperkenalkan prinsip-prinsip *corporate governance* antar lain adalah prinsip *accountability, responsibility, transparency, fairness, dan independency*.

Good Corporate Governance (GCG) atau yang disebut tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan Peraturan Perundangan dan Nilai-nilai Etika. Peranan GCG sangat berpengaruh terhadap penyajian pelaporan keuangan yang berkualitas, karena dengan adanya GCG maka pelaporan keuangan yang disajikan akan lebih bisa dipercaya. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang buruk. GCG merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan *disclosure* secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.

Dengan adanya GCG, perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Tujuan GCG terhadap perusahaan adalah memudahkan akses terhadap investasi asing atau domestik, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan dan melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dibahas peranan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas, yang nantinya pelaporan keuangan

tersebut dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut.

Telah banyak peneliti yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Studi Ismail *et al* (2013) menemukan bukti bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit memiliki hubungan positif dengan tingkat kualitas laba. Palestin (2009) menyatakan struktur kepemilikan dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Penelitian Alves (2011) menjelaskan bahwa pengaruh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Zulfiqar *et al* (2009) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mencoba menjelaskan apakah kualitas akuntansi yang dihasilkan pada sebelum konvergensi IFRS dan sesudah konvergensi IFRS berbeda secara signifikan serta mengalami peningkatan dengan diberlakukannya standar IFRS di Indonesia. Pada sebelum konvergensi IFRS nilai historis lebih ditekankan pada proses penyusunan laporan keuangan. Nilai historis dianggap kurang relevan karena tidak mencerminkan nilai terkini suatu aset maupun kewajiban apabila dipertukarkan dan pengungkapan penuh (*full disclosure*) belum dilakukan secara baik.

Lain halnya dengan standar IFRS yang menggunakan nilai wajar dan pengungkapan yang lebih luas. Penggunaan nilai wajar dianggap memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan karena mencerminkan

nilai terkini atas aset maupun liabilitas dan sama seperti penjelasan sebelumnya, dengan adanya *full disclosure* menunjukkan transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dan diharapkan dapat menurunkan manajemen laba yang sekaligus meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Oleh karena itu diharapkan penerapan IFRS sebagai standar akuntansi dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen dan meningkatkan kualitas akuntansi yang dihasilkan.

Penelitian ini berkontribusi bagi literatur dan praktik. Pertama, riset ini melengkapi penelitian nilai informasi laba selama konvergensi IFRS di Indonesia dan menguji manajemen laba sebagai *proxy* bagi kualitas akuntansi pada sebelum-sesudah adopsi IFRS di Indonesia. Penelitian ini akan mengkonfirmasi ada tidaknya pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap kualitas akuntansi pada sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Kedua, pembuat kebijakan di Indonesia mungkin dapat menemukan hasil yang berguna bagi pembuatan prinsip dan regulasi akuntansi di masa yang akan datang. Lebih lanjut, penelitian ini menitikberatkan pada paradigma tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance Paradigm*. Penelitian ini menentukan apakah mekanisme *Corporate Governance* menghasilkan kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS dan sesudah Indonesia melakukan konvergensi IFRS pada tahun 2012.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* terhadap KUALITAS AKUNTANSI

PADA SEBELUM dan SESUDAH KONVERGENSI IFRS”. Penelitian ini akan menjelaskan hal-hal tersebut pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010 (sebelum IFRS) dan 2013-2014 (sesudah IFRS).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *corporate governance* (seperti ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, dan jumlah rapat komite audit) berpengaruh terhadap kualitas akuntansi sebelum Konvergensi IFRS?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* (seperti ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, dan jumlah rapat komite audit) berpengaruh terhadap kualitas akuntansi pada sesudah Konvergensi IFRS?
3. Apakah kualitas akuntansi cenderung meningkat setelah konvergensi IFRS dibandingkan sebelum konvergensi IFRS?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap kualitas akuntansi pada sebelum konvergensi IFRS di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kualitas akuntansi pada sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.
7. Mengetahui pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas akuntansi pada sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.
8. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap kualitas akuntansi pada sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.
9. Mengetahui pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kualitas akuntansi pada sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.

10. Mengetahui pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap kualitas akuntansi pada sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.
11. Mengetahui apakah kualitas akuntansi meningkat dengan diberlakukannya IFRS di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas akuntansi pada sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dan membandingkan kualitas akuntansi pada periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat sebagai referensi pembelajaran tentang kualitas akuntansi dan mekanisme *corporate governance* pada sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, disamping itu pemahaman akan kualitas akuntansi diharapkan bisa meningkatkan praktik akuntansi yang berkualitas di masyarakat.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang kualitas akuntansi yang terjadi di perusahaan dan mengenai pentingnya

mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan kualitas akuntansi.

4. Bagi Publik

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya yang sejenis khususnya yang mempelajari tentang kualitas akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS serta pengaruhnya terhadap mekanisme *corporate governance*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diuraikan ke dalam lima bab yaitu bab I, pendahuluan; bab II, telaah pustaka; bab III, metode penelitian; bab IV, hasil dan analisis; dan bab V, penutup.

Bab I, pendahuluan menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, telaah pustaka menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini juga diuraikan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penjelasan hubungan antara variabel terikat dan tidak terikat yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, metode penelitian berisi penjelasan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, hasil dan analisis berisi uraian mengenai gambaran umum pengujian terhadap hipotesis dan obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berdasarkan analisis data tersebut.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.